



**POTRET KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *ANGIN*
*MUSIM KARYA MAHBUB DJUNAIDI***

SKRIPSI

**OLEH
HAYAT ABDURAHMAN
221.01.07.1.017**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2026**

ABSTRAK

Abdurahman, Hayat. 2026. *Potret Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Angin Musim karya Mahbub Djunaidi*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd, Pembimbing II: Dr. Ari Ambarwati, M.Pd.

Kata Kunci : Konflik Batin, Tokoh Utama, Psikologi Sastra

Konflik batin merupakan pertentangan pikiran, pergolakan perasaan, atau tekanan emosional yang dialami setiap diri seseorang, dengan penyebab perbedaan suatu keinginan, keyakinan, dan harapan yang dialami. Dalam penelitian ini, tokoh utama menjadi fokus dalam analisis novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi. Adapun dalam tujuan penelitian ini terbagi menjadi tiga fokus; pertama, mendeskripsikan bentuk konflik batin penderitaan tokoh utama dalam novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi, kedua, bentuk konflik batin perlawanan tokoh utama dalam novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi, ketiga, bentuk konflik batin kepemimpinan tokoh utama dalam novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Sumber data langsung dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh sumber dari sistem baca dan catat dari novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi. Penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud yang menyatakan bahwa konflik batin dalam diri individu terbentuk karena adanya 3 aspek yaitu id, ego dan superego. Hasil penelitian terdapat konflik batin tokoh utama dalam novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi yakni ditemukan sebanyak 11 data, id 3 data, Ego 5 data, dan super ego 3 data. Hasil analisis menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama dalam novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi lebih dominan terdapat pada aspek ego, menyesuaikan diri dengan realita dan Ego merupakan dorongan yang merealisasikan dari aspek Id.

Dalam penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya tentang bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama, faktor penyebabnya, serta cara tokoh tersebut menyelesaikan konflik konflik batin. Penelitian ini memberikan implikasi penting untuk menambah referensi pada analisis novel konflik batin yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus kajian sastra, serta memberikan wawasan lebih mendalam karya sastra, khususnya dalam konflik batin tokoh utama.

ABSTRACT

Abdurahman, Hayat. 2026. A Portrait of the Main Character's Inner Conflict in Mahbub Djunaidi's Novel "Wind of Season." Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd., Supervisor II: Dr. Ari Ambarwati, M.Pd.

Keywords: Inner Conflict, Main Character, Literary Psychology

Inner conflict is a conflict of thoughts, emotional turmoil, or emotional pressure experienced by every individual, caused by differences in desires, beliefs, and hopes. In this study, the main character is the focus of the analysis of Mahbub Djunaidi's novel "Wind of Season." The objectives of this study are divided into three areas: First, it describes the form of the main character's inner conflict of suffering in Mahbub Djunaidi's novel Angin Musim. Second, it describes the form of the main character's inner conflict of resistance in Mahbub Djunaidi's novel Angin Musim. Third, it describes the form of the main character's inner conflict of leadership in Mahbub Djunaidi's novel Angin Musim.

The method used in this study is a descriptive qualitative method. Data sources were collected directly by the researcher from the reading and note-taking system of Mahbub Djunaidi's novel Angin Musim. This study utilizes Sigmund Freud's theory, which states that inner conflict within an individual is formed by three aspects: the id, ego, and superego. The results of the study revealed 11 data points concerning the main character's inner conflict in Mahbub Djunaidi's novel Angin Musim: 3 data points for the id, 5 data points for the ego, and 3 data points for the superego. The analysis shows that the main character's inner conflict in Mahbub Djunaidi's novel Angin Musim is predominantly centered on the ego, adapting to reality, and the ego, the drive that realizes the id.

This study strengthens previous research on the forms of inner conflict experienced by the main character, the factors that cause it, and how the character resolves these inner conflicts. This research provides important implications for adding references to the analysis of inner conflict novels that can be used as learning materials for Indonesian, especially literary studies, and provides deeper insight into literary works, particularly the inner conflict of the main character.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab 1 memaparkan pendahuluan penelitian yang memberikan gambaran umum tentang arah studi.. Bab ini menjelaskan; (1) konteks penelitian; (2) fokus penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) kegunaan penelitian; (5) dan penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Sastra merupakan bentuk karya yang sangat berharga, tidak hanya menyajikan cerita tetapi juga memperkaya pengetahuan pembaca. Melalui proses membaca dan memahami karya sastra, pembaca dapat memperoleh wawasan objektif yang membantu membentuk pola pikir yang lebih bijaksana dan sikap yang lebih tenang dalam menghadapi kehidupan sosial dan keyakinan mereka. Karya sastra muncul dari proses kreatif penulis, yang melibatkan kontemplasi dan refleksi terhadap berbagai fenomena di lingkungan sosial mereka. Kehidupan manusia yang hidup dunia ini beragam, mencakup berbagai aspek, seperti sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Keragaman ini seringkali menjadi sumber inspirasi bagi karya sastra. Pada dasarnya, karya sastra dapat dipahami sebagai catatan berbagai peristiwa kehidupan. Peristiwa-peristiwa ini dapat berupa peristiwa yang telah terjadi, sedang terjadi, atau mungkin akan terjadi. Namun, peristiwa-peristiwa ini seringkali juga merupakan produk imajinasi penulis.

Menurut A.Tabrani, (2018), karya sastra merupakan bentuk fiksi, pencatatan, atau prediksi kehidupan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa peristiwa

yang digambarkan oleh penulis dapat berasal dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, atau peristiwa yang belum pernah dialami oleh siapa pun. Dengan demikian, karya sastra menjadi media yang merepresentasikan realitas sekaligus imajinasi penulis dalam menggambarkan kehidupan.

Secara etimologis, istilah sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang tersusun dari akar kata *sas* yang berarti mengarahkan, mengajar, atau memberi petunjuk. Kata tersebut kemudian dipadukan dengan akhiran *-tra* yang bermakna alat atau sarana untuk mengajar, seperti buku petunjuk. Secara harfiah, sastra dapat diartikan sebagai huruf, tulisan, atau karangan. Selanjutnya, istilah ini memperoleh imbuhan *su-* dari bahasa Jawa yang berarti baik atau indah, sehingga kata sastra dipahami sebagai tulisan yang memiliki isi yang baik serta bahasa yang indah (Hermawan & Shandi, 2019). Dalam pengertian lama, sastra dipandang sebagai media untuk mengekspresikan gagasan atau pemikiran mengenai kehidupan dan kondisi sosial melalui penggunaan kata-kata yang indah. Sementara itu, dalam pengertian yang lebih modern, sastra dimaknai sebagai sarana untuk mengungkapkan berbagai gagasan tentang beragam hal dengan menggunakan bahasa yang lebih bebas, menghadirkan unsur kebaruan, serta mengandung makna yang memberikan pencerahan bagi pembacanya

Menurut A. K. Amalia & Fadhilasari (2019), karya sastra secara umum terbagi ke dalam tiga genre utama, yaitu puisi, prosa, dan drama. Ketiga bentuk tersebut menjadi media bagi pengarang untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, serta pandangannya mengenai berbagai persoalan kehidupan. Pada dasarnya, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga bertujuan mendorong

pembaca untuk membuka cara pandang baru sehingga mampu memahami, meyakini, bahkan mempertimbangkan pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Oleh karena itu, karya sastra memiliki kekuatan yang besar dalam memengaruhi serta membentuk pola pikir para penikmatnya (Muttaqin & Wicaksono, 2021).

Sastra menciptakan cerita yang tiada tanding untuk pikiran manusia, memberikan imajinasi, memberikan makanan rohani, atau yang paling penting, teman berdialog antara otak dan buku sastra yang dibaca. Sastra menggambarkan dan mengantarkan masyarakat Indonesia untuk membaca sejarah dan merefleksikan kembali cerita yang dibangun dengan makna kiasan dan diksi-diksi yang dipilih penulis, sehingga pembaca menikmati alur cerita yang disampaikan penulis. Dalam hal ini, ada empat manfaat yang dapat diperoleh dari mempelajari sastra, yaitu mengembangkan kemampuan berbahasa, memperluas pengetahuan dan wawasan budaya, menumbuhkan kreativitas dan perasaan, serta mempertajam pengembangan karakter (S. Wahyuni dkk., 2022).

Sastra diindikasikan mempunyai peran yang sangat penting dalam usaha untuk mengonstruksi masyarakat yang dianggap ideal. Namun, untuk sampai pada tahap tersebut, sastra dihadapkan pada nilai-nilai dominan yang mempunyai fondasi yang sangat kuat dalam suatu masyarakat tertentu (K. Muttaqin, 2024). Sastra mengandung eksplorasi mengenai kebenaran kemanusiaan, kekuatan permainan cerita yang menarik pembaca, juga memberikan dorongan ke alam sadar, dan membentuk pola pikir penasaran, serta pola pikir berpetualang dengan bacaan sastra untuk memecahkan persoalan yang sama dengan dunia nyata. Beberapa

peneliti berupaya menemukan pandangan spesifik dalam karya sastra dengan meneliti kehidupan penulis. Beberapa peneliti menafsirkan karya sastra dengan mengaitkannya dengan kondisi atau situasi secara politik dan sosial pada saat karya sastra tersebut ditulis.

Fiksi merupakan hasil karangan atau rekaan yang diciptakan manusia oleh nalar imajinasinya dengan disertai bumbu kondisi yang diamati, sehingga akan membentuk karangan, cerita, cerpen, puisi, dan lainnya yang berkaitan dengan karya hasil rekaan. Namun, ada beberapa data yang menjadi pendorong cerita fiksi untuk memperkuat suatu alur penceritaan penulis untuk pembaca. Teks cerita fiksi diciptakan berdasarkan imajinasi pengarang dan intens penulis, diwarnai oleh budaya, pengalaman batin, filosofi, religiusitas, dan latar belakang lainnya (Fitriani dkk, 2020).

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki daya tarik kuat dalam menggambarkan kehidupan manusia beserta berbagai konflik dan dimensi psikologis yang menyertainya (Milliana dkk., 2023). Wicaksono & Tabrani (2020), mendefinisikan novel sebagai cerminan kehidupan masyarakat yang memadukan imajinasi pengarang dengan gambaran realitas kehidupan. Melalui alur cerita, pengalaman tokoh, serta konflik yang dihadirkan, novel mampu mempertemukan cara pandang pembaca dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga pembaca dapat merasakan keterlibatan emosional dalam cerita. Oleh karena itu, novel sering menghadirkan kisah yang sarat dengan unsur dramatis, romantis, maupun tragis, bergantung pada kreativitas pengarang sebagai pencipta cerita.

Sebagai karya sastra, novel dapat diibaratkan sebagai gambaran perjalanan hidup tokoh-tokohnya yang disajikan secara naratif. Di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik sebagai unsur pembangun cerita yang membuat alur kisah terasa hidup dalam imajinasi pembaca (Melati dkk., 2019). Unsur-unsur tersebut kerap memuat makna tersirat yang mendorong pembaca untuk menafsirkan, memahami, serta menemukan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran karena memuat isi yang kaya dan kompleks serta mampu menumbuhkan berbagai nilai karakter, termasuk nilai-nilai budaya luhur yang tercermin melalui perilaku para tokohnya. Hal ini sejalan dengan pendapat S. Wahyuni dkk. (2022), yang menyatakan bahwa karya sastra merepresentasikan pengelolaan konflik, pembentukan identitas, gagasan-gagasan penting, serta kearifan yang dimiliki suatu bangsa. Minat membaca karya sastra juga berperan dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan berbahasa, khususnya pada anak-anak di tingkat sekolah dasar. Selain itu, kegiatan tersebut dapat mendekatkan mereka pada nilai-nilai sosial dan budaya Indonesia sehingga mendukung proses internalisasi pendidikan karakter (Ambarwati, 2017).

Sebagai kaum terdidik, kegiatan membaca— termasuk membaca karya sastra—merupakan sarana penting untuk memperkaya pengetahuan, menjaga keberlangsungan proses belajar, serta membentuk karakter pendidikan. Selain itu, kemampuan berpikir logis menjadi prasyarat penting dalam penguasaan keterampilan berbahasa dan bersastra (Ambarwati, 2017). Melalui definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya sastra memberikan ruang bagi pembaca untuk

melihat berbagai persoalan kehidupan dari beragam sudut pandang secara objektif. Pada dasarnya, karya sastra merupakan hasil kreativitas yang lahir dari imajinasi pengarang. Sebuah karya sastra tercipta melalui gagasan, pemikiran, serta refleksi seorang sastrawan sebagai penciptanya.

Sastra terlahir dari dinamika kehidupan masyarakat yang sarat dengan beragam konflik serta pergulatan manusia dalam menjalani kehidupannya (Adrean dkk.) Kehadiran karya sastra tidak terlepas dari realitas kehidupan beserta nilai-nilai yang menyertainya. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya dipandang sebagai hasil ciptaan semata, tetapi juga sebagai medium yang memuat berbagai pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Pesan-pesan tersebut kemudian ditafsirkan dan dimaknai oleh para penikmat karya sastra. Meskipun demikian, pesan yang terkandung dalam karya sastra tidak bersifat mengikat, karena pengarang memiliki kebebasan untuk mengangkat berbagai persoalan tanpa harus sepenuhnya terikat pada nilai-nilai tertentu dalam kehidupan. Menurut Defianti (2020), nilai-nilai dalam karya sastra berfungsi sebagai dasar atau bahan awal yang digunakan dalam proses penciptaan karya. Selain itu, karya sastra juga merupakan hasil ekspresi yang berangkat dari kehidupan masyarakat, yang digambarkan melalui pengamatan, penghayatan, dan perasaan pengarang terhadap realitas yang ada (Nuryanti & Sobari, 2019).

Didasari hal tersebut, sastra bukanlah alat pengetahuan biasa, melainkan sumber kehidupan pengetahuan untuk pemikiran yang tenang dan bijaksana. Sastra adalah karya seni kreatif yang menggambarkan manusia dan kehidupan mereka, menggunakan bahasa sebagai medianya. Kehidupan manusia yang tercermin di

dalamnya dapat berupa transformasi dari kehidupan nyata (Saragih dkk, 2021). Oleh karena itu, bahasa sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang dapat dihidupkan melalui imajinasi, bahkan jika imajinasi tersebut tidak bersifat imajinatif.

Bahasa sastra tersebut dapat dilihat dalam sebuah karya sastra dengan jenis novel yang berjudul *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi setebal 320 halaman. Novel ini bercerita tentang kehidupan sosial politik yang berlatar waktu tahun 80-an. Dikisahkan oleh seekor kucing pasar yang tiba-tiba diangkut oleh petugas pemerintah dan dilepas disebuah bangunan bertembok tinggi. Bangunan tersebut adalah sebuah penjara politik. cerita yang tertulis di dalam novel *Angin Musim* merupakan analogi dari kehidupan manusia, terkhususnya pada masyarakat menengah ke bawah yang sering mengalami penindasan dari kalangan atas. Karakter dari tokoh utama dalam novel tersebut menampilkan berbagai sifat dan perilaku yang berkaitan dengan jiwa dan pengalaman konflik seperti yang dialami manusia dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini, karakterisasi memainkan peran penting karena pesan penulis disampaikan melalui karakter kepada pembaca (Fajriyah dkk., 2017).

Dalam konteks penelitian ini, konflik batin adalah masalah yang timbul akibat pergulatan internal yang terjadi di dalam diri seorang karakter. Situasi yang membuat mereka mengalami kebingungan karena harus memilih salah satu dari dua atau beberapa pilihan tentu akan membuat seorang karakter mengalami ketidakpastian dan kebingungan. Menurut C. Wahyuni (2017), konflik merupakan salah satu sumber utama munculnya ketegangan, baik yang berasal dari faktor luar

diri individu (*eksternal*) maupun dari dalam diri individu (*internal*). Konflik batin atau pertentangan internal dapat mendominasi diri seseorang hingga memengaruhi perilaku yang ditunjukkannya. Hal tersebut tertuang melalui tindakan-tindakan tokoh utama yang penuh kejujuran, kebaikan hati, dan keadilan tetapi harus bergulat dengan dirinya karena tekanan dari lingkungannya (Nunzilah & Ambarwati, 2024). Menurut C. Wahyuni (2017), konflik merupakan salah satu sumber utama munculnya ketegangan, baik yang berasal dari faktor luar diri individu (*eksternal*) maupun dari dalam diri individu (*internal*). Konflik batin atau pertentangan internal dapat mendominasi diri seseorang hingga memengaruhi perilaku yang ditunjukkannya.

Konflik batin yang dialami oleh utama dalam novel *Angin Musim* berupa penderitaan, perlawanan, dan kepemimpinan. Dari tiga fokus tersebut, menjelaskan bentuk konflik batin tokoh utama. Menurut Wellek & Warren (1956), melalui *Theory of Literature* berpendapat bahwa penderitaan seringkali tidak terlepas dengan faktor internal dan eksterternal, gejala ini terus berbarengan dengan sendirinya, sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Dalam pendekatan psikoanalisis, penderitaan dilihat sebagai manifestasi konflik bawah sadar, dorongan yang ditekan, atau pengalaman traumatis tokoh (Sigmund Freud). Dalam konteks penelitian ini, penderitaan dalam novel menjadi jalan untuk mengungkap ketidaksadaran tokoh dan menemukan motif terdalam dari tindakan mereka. Selanjutnya, perlawanan dapat dipahami sebagai suatu proses tindakan atau gerakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut James C. Scott (1993, p. 271), perlawanan terbagi ke dalam dua bentuk utama, yaitu perlawanan terbuka

(public transcript) dan perlawanan tertutup (hidden transcript). Perlawanan terbuka merupakan bentuk perlawanan yang dilakukan secara nyata, terang-terangan, dan biasanya terorganisasi. Bentuk perlawanan ini memiliki beberapa karakteristik, antara lain: (1) dilakukan sesuai dengan sistem yang berlaku serta melibatkan kerja sama antarpihak yang terorganisasi; (2) berpotensi menimbulkan perubahan yang signifikan atau bersifat revolusioner terhadap kondisi yang ada; (3) didasarkan pada pertimbangan rasional dengan memperhatikan kepentingan kelompok yang lebih luas; serta (4) bertujuan untuk menghapus dominasi maupun tindakan penindasan yang dilakukan oleh pihak yang berkuasa. Sementara itu, perlawanan tertutup (hidden transcript) merupakan bentuk perlawanan yang dilakukan secara tidak langsung dan cenderung kurang sistematis. Bentuk perlawanan ini memiliki beberapa ciri, yaitu: (1) berlangsung secara tidak teratur; (2) tidak terorganisasi; (3) bersifat individual dengan kecenderungan mengutamakan kepentingan pribadi; serta (4) tidak secara langsung menimbulkan dampak perubahan yang besar terhadap struktur kekuasaan yang ada (Arabella dkk, 2024)

Kepemimpin merujuk pada peran seorang pemimpin yang mampu mengarahkan, membimbing, serta mengoordinasikan anggota untuk mencapai tujuan bersama. Dalam praktiknya, seorang pemimpin dituntut memiliki kepekaan terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi, disertai kemampuan merencanakan strategi, menghadirkan inovasi, serta memberikan motivasi kepada pihak yang dipimpinnya. Sejalan dengan pepatah yang menyatakan bahwa setiap individu pada hakikatnya adalah pemimpin bagi dirinya sendiri, kepemimpinan juga berkaitan dengan kemampuan mengelola diri dan memengaruhi orang lain. I. R. Amalia dkk.

(2022) mendefinisikan kepemimpinan sebagai bentuk pengaruh yang didasarkan pada kapasitas individu dalam menggerakkan serta mengarahkan orang lain untuk melaksanakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Oleh karena itu, keberhasilan suatu organisasi maupun lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpinnya (Kurniawan, 2019: 196).

Sejalan dengan pembahasan tersebut, sejumlah penelitian sebelumnya juga mengkaji bagaimana dinamika tokoh dalam karya sastra. Salah satunya adalah penelitian Endah (2019) yang menganalisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Nyonya Jetset* karya Alberthiene Endah. Penelitian ini berfokus pada bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama, faktor penyebabnya, serta cara tokoh tersebut menyelesaikan konflik yang dihadapi dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, khususnya konsep id, ego, dan superego. Penelitian lain dilakukan oleh Rista, K & Adeani, I (2017) yang menelaah konflik batin tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia. Penelitian tersebut bertujuan mengidentifikasi serta mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama sekaligus menggambarkan tiga (3) bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama, yaitu penderitaan, perlawanan, dan kepemimpinan. Melalui penggambaran tersebut, penelitian ini juga menyoroti kompleksitas sifat manusia, khususnya dalam konteks pemangku kebijakan yang memiliki latar belakang dan kepentingan

yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif kepada pembaca terkait bentuk konflik batin dari tokoh utama dalam novel *Angin Musim*, serta menilai peran para pengambil kebijakan, sekaligus tetap meneguhkan nilai-nilai persatuan dan demokrasi dalam kehidupan bernegara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, novel yang diteliti menghadirkan tokoh utama dan tokoh-tokoh lain yang digambarkan melalui karakter hewan dengan sifat yang beragam. Sebagian tokoh digambarkan memiliki sikap baik, saling menolong, dan peduli terhadap sesama, sementara tokoh lainnya memperlihatkan sifat menindas, memprovokasi, atau memanfaatkan pihak yang lemah. Interaksi antar tokoh tersebut membentuk alur cerita yang dinamis melalui dialog dan konflik yang berkembang sepanjang cerita. Melalui gambaran tersebut, pembaca dan peneliti dapat merefleksikan kehidupan sosial, bahwa hubungan sosial dalam masyarakat menuntut sikap saling menghargai dan kerja sama agar terhindar dari perilaku destruktif yang dapat merusak persatuan.

Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk mengajak pembaca, tenaga pendidik, maupun para pemangku kepentingan pemerintahan agar tetap menyadari pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Nilai moral yang berlaku di masyarakat perlu dijadikan landasan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini dinilai relevan untuk dikaji karena memiliki keterkaitan dengan dinamika sistem pemerintahan dan kehidupan sosial masa kini. Melalui analisis terhadap berbagai aspek cerita dalam novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi, pembaca diharapkan dapat memahami pentingnya bersikap manusiawi, menyadari hak dan kewajiban, serta menjalankan

tanggung jawab secara bijaksana, berbeda dengan sifat-sifat hewani yang digambarkan dalam cerita tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul *Potret Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Angin Musim karya Mahbub Djunaidi*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini menetapkan dua fokus kajian, yaitu fokus umum dan fokus khusus.

1.2.1 Fokus Umum

Berikut untuk fokus umum dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama pada novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi.

1.2.2 Fokus Khusus

Berikut untuk fokus khusus dari penelitian ini, meliputi:

- 1) Bentuk konflik batin penderitaan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi.
- 2) Bentuk konflik batin perlawanan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi.
- 3) Bentuk konflik batin kepemimpinan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mencakup tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin penderitaan, bentuk konflik batin perlawanan, dan konflik batin pemimpin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berikut adalah tujuan khusus dari penelitian ini:

- 1) Mendeskripsikan bentuk konflik batin penderitaan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi.
- 2) Mendeskripsikan bentuk konflik batin perlawanan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi.
- 3) Mendeskripsikan bentuk konflik batin kepemimpinan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah proses penelitian dan pembahasan dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian tentang "Potret Konflik Batin Tokoh Utama Pada Novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi (pendekatan psikologi sastra)" ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai Studi Sastra Indonesia, dalam hal konflik batin.

1.4.2 Kegunaan Praktis:

1. Bagi Kampus

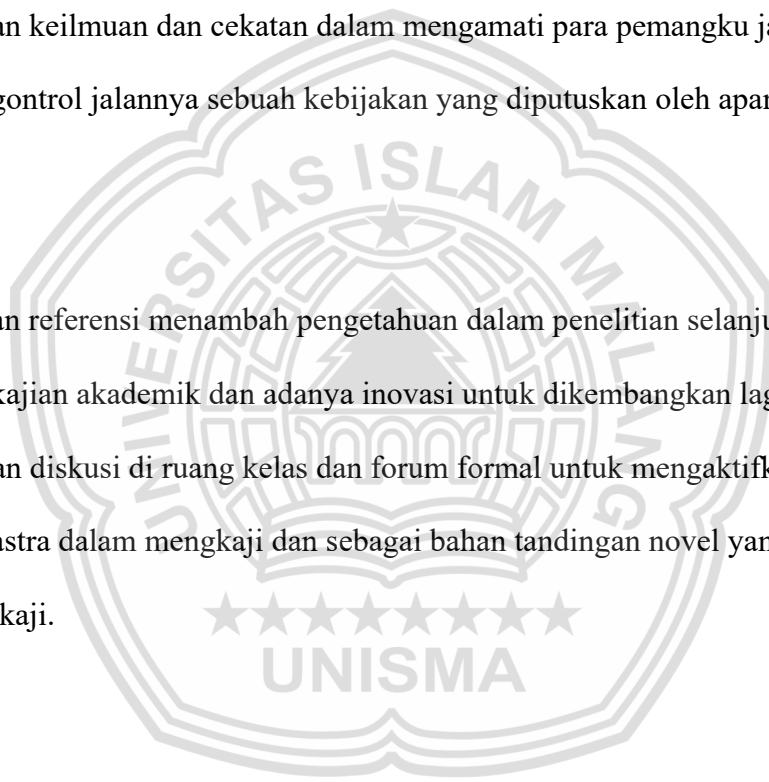
a) Untuk diasumsikan pembaca di lingkungan mahasiswa sebagai bahan belajar dan membaca fenomena carut-marut para pemangku kebijakan yang bersifat sebagai manusia maupun sebagai karakteristik hewan dalam realitas kehidupan agar mengetahui lebih jelas dinamika yang terjadi secara kompleks.

b) Meningkatkan keilmuan dan cekatan dalam mengamati para pemangku jabatan agar tetap mengontrol jalannya sebuah kebijakan yang diputuskan oleh aparatur negara.

2. Bagi Dosen

a) Sebagai bahan referensi menambah pengetahuan dalam penelitian selanjutnya sebagai bahan kajian akademik dan adanya inovasi untuk dikembangkan lagi

b) Sebagai bahan diskusi di ruang kelas dan forum formal untuk mengaktifkan ruang belajar sastra dalam mengkaji dan sebagai bahan tandingan novel yang serupa untuk dikaji.



3. Bagi Mahasiswa

- a) Untuk menambah bahan bacaan dan khazanah pengetahuan sastra serta menjadi referensi dalam menjalankan penelitian skripsi dimasa yang akan datang.
- b) Menghidupkan pembahasan dalam mengkaji perkembangan sastra agar keilmuan kesustraan agar tetap hidup dan relevan kepada mahasiswa era sekarang yang mendekatkan akan cinta dengan bahan bacaan novel.

4. Bagi Sastra

- a) Meningkatkan kajian sastra dan menjunjung eksistensilisme ilmu-ilmu kesustraan yang bijak dan membuka cakrawala pengetahuan kesustraan yang lebih luas, baik memandang kepada tokoh penulisnya dan genre sastra yang diangkat penulisnya.

Bagi peneliti selanjutnya

- a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memahami konflik batin tokoh utama dalam novel

1.5 Penegasan Istilah

- 1) Potret sesuatu yang menggambarkan suatu hal, mencerminkan bentuk penilaian, dinilai dari segi berbicara dan tingkah laku seseorang tersebut dalam bergerak dan kondisi alam yang berlangsung.
- 2) Konflik batin merupakan suatu perbuatan yang dilakukan untuk menyikapi hal yang bertentangan dengan suara batin di dalam kehidupan yang sadar, serta terjadinya perbedaan suatu gagasan yang saling bertentangan dan menimbulkan pertentangan, sehingga di dalamnya akan selalu dirasakan konflik-konflik jiwa.

3) Tokoh utama adalah sosok pemeran utama yang memulai suatu inti alur cerita dan secara kompleks mengaitkan alur dalam penceritaan dengan pemeran utama, baik dari segi konflik maupun fokus cerita.

4) Psikologi sastra merupakan kegiatan analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis dengan membahas aspek psikologi pengarang, proses kreatif, hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra, serta psikologi pembaca.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, setelah dilakukan analisis terhadap temuan dan pembahasan penelitian, selanjutnya dipaparkan simpulan serta beberapa saran yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Uraian tersebut meliputi: (1) simpulan dan (2) Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa potret konflik batin tokoh utama dalam novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi secara umum mencakup tiga bentuk utama konflik batin. Pertama, konflik batin yang berkaitan dengan penderitaan yang dialami oleh tokoh utama. Kedua, konflik batin yang muncul dalam bentuk perlawanan tokoh utama terhadap situasi yang dihadapinya. Ketiga, konflik batin yang berkaitan dengan peran kepemimpinan tokoh utama dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam cerita.

5.1.1 Bentuk Konflik Batin yang Berkaitan Dengan penderitaan yang dialami oleh tokoh utama

Penderitaan merupakan bagian dari kehidupan manusia dan penderitaan muncul dari individu dan realitas sosial yang dialami oleh tokoh utama. Hal ini

dibagi menjadi beberapa indikator terkait bentuk konflik batin penderitaan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi.

- a) Dilema atas kondisi sosial, bangsa manusia mencekik lehernya, dan Pergulatan batin yang dialami tokoh utama dalam realitas sosial.
- b) Kegelisahan tokoh utama dalam menghadapi sistem yang diciptakan oleh para elite yang dinilai tidak adil
- c) Mengumpat atas kondisi yang dialami oleh tokoh utama
- d) Melakukan tindakan refleksi atas kondisi sosial yang dialami

5.1.2 Bentuk konflik batin perlawanan yang dialami oleh tokoh utama

Perlawanan merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh kaum atau kelompok. Perlawanan ini terjadi atas perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat. Hal ini dibagi menjadi beberapa indikator terkait bentuk konflik batin perlawanan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi.

- a) Menampilkan ekspresi kemarahan atas kondisi sosial yang dihadapi
- b) Menyampaikan Kebenaran Kepada Orang-orang di Lingkungan Sekitarnya
- c) Mengumpulkan massa yang memiliki keinginan dan tujuan yang sama dalam menentang sistem
- d) Melakukan mediasi kepada orang-orang yang melakukan penindasan

5.1.3 Bentuk konflik batin kepemimpinan yang dialami oleh tokoh utama

Kepemimpinan dibentuk oleh dorongan batin dan pengalaman hidup. Kepemimpinan tokoh tidak hanya dilihat dari tindakan eksternal, tetapi juga dari struktur psikologis yang melatarbelakanginya. Sehingga dalam hal ini dibagi menjadi beberapa indikator terkait bentuk konflik batin kepemimpinan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi.

- a) Melakukan dialog reflektif dan monolog dengan tajam sebagai bentuk perlawanan secara halus
- b) Melakukan diskusi dengan tokoh lain yang memiliki pemikiran serta tujuan yang sama dalam menghadapi konflik sosial yang ada
- c) Menolak berkompromi dengan para elite dalam bentuk pengasingan dan sikap penolakan pemberlakuan sistem sosial yang dinilai sarat akan ketidakadilan

Hasil penelitian menemukan konflik batin tokoh utama dalam novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi, yaitu ditemukan 11 data, 3 data id, 5 data ego, dan 3 data superego. Hasil analisis menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama dalam novel *Angin Musim* karya Mahbub Djunaidi lebih dominan pada aspek ego, menyesuaikan diri dengan realitas, dan ego merupakan pendorong yang mewujudkan aspek Id.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi yang relevan dan memiliki hubungan yang positif. Implikasi tersebut dijelaskan berikut:

1) Implikasi Terhadap Pendidikan

1. Untuk menambah referensi pada analisis novel tentang konflik batin yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus kajian sastra di tingkat sekolah menengah atas.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan terkait penelitian sastra, sehingga memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang nantinya dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pendidik untuk lebih cermat meneliti konflik batin tokoh utama sebagai pembelajaran sastra

2) Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra

1. Membuka wawasan yang berkaitan dengan pendalaman materi karya sastra, khususnya dalam konflik batin tokoh utama.
2. Membuka peluang dilakukan peneliti mengenai konflik batin tokoh utama yang terdapat sebuah karya sastra.

5.3 Saran

Dari simpulan penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kampus

- a) Untuk diasumsikan pembaca di lingkungan mahasiswa sebagai bahan belajar dan membaca fenomena carut-marut para pemangku kebijakan yang bersifat sebagai manusia maupun sebagai karakteristik hewan dalam realitas kehidupan agar mengetahui lebih jelas dinamika yang terjadi secara kompleks.

b) Meningkatkan keilmuan dan cekatan dalam mengamati para pemangku jabatan agar tetap mengontrol jalannya sebuah kebijakan yang diputuskan oleh aparaturnegara.

2. Bagi Dosen

a) Sebagai bahan referensi menambah pengetahuan dalam penelitian selanjutnya sebagai bahan kajian akademik dan adanya inovasi untuk dikembangkan lagi

b) Sebagai bahan diskusi di ruang kelas dan forum formal untuk mengaktifkan ruang belajar sastra dalam mengkaji dan sebagai bahan tandingan novel yang serupa untuk dikaji.

3. Bagi Mahasiswa

a) Untuk menambah bahan bacaan dan khazanah pengetahuan sastra serta menjadi referensi dalam menjalankan penelitian skripsi di masa yang akan datang.

b) Menghidupkan pembahasan dalam mengkaji perkembangan sastra agar keilmuan kesustraan tetap hidup dan relevan bagi mahasiswa era sekarang yang mendekatkan cinta dengan bahan bacaan novel.

4. Bagi Sastra

a) Meningkatkan kajian sastra dan menjunjung eksistensialisme ilmu-ilmu kesustraan yang bijak dan membuka cakrawala pengetahuan kesustraan yang lebih luas, baik memandang tokoh penulisnya maupun genre sastra yang diangkat penulisnya.

Bagi peneliti selanjutnya

a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memahami konflik batin tokoh utama dalam novel tersebut.



DAFTAR RUJUKAN

- Amalia & Fadhilasari. (2019). Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra. In *CV Budi Utama*.
- Amalia, I. R., Sulaksono, D., Kurwidaria, F., Maret, U. S., Maret, U. S., & Maret, U. S. (2022). *Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa Gaya Kepemimpinan Astha Brata Pada Tokoh Utama*. 6(2), 170–182.
- Ambarwati, A. (2017). Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor Untuk Anak Sekolah Dasar. *Konferensi Nasional*, 1(1), 6.
- Anastasia, M. (2024). *Jurnal Komunitas Bahasa*. 12(1), 12–19.
- Anggriani, D. (2017). *Patriotisme Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*. 28–35.
- Angraini, D., & Permana, I. (2019). Analisis novel “Lafal Cinta” karya Kurniawan Al-Isyhad menggunakan pendekatan pragmatik. *Parole*, 2(4), 535–542.
- Arabella, S., Dzarna, D., & Citraningrum, D. M. (2024). Representasi Perlawanan Tokoh Mahasiswa dalam Novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori. *Sastranesia - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 180–195.
- <http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra>URL:<https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3536>DOI:<https://doi.org/10.32682/sastranesia.v12i1.3536>
- Ate, dkk. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33–40.
- <https://doi.org/10.37792/hinef.v1i1.390>
- Berasa, J., & Sastra, B. (2021). *Jurnal berasa (beranda sastra)*. 1(2), 50–59.

- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title*.
- Defianti, D. D. (2020). Permasalahan Sosial Dalam Karya Sastra. *Basindo : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 4(2), 321–330.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Diana, A. (2016). Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel Wanita di lautan sunyi karya Nurul Asmayani. *Jurnal Pesona*, 2(1), 43–52.
<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/pesona/article/view/139>
- Endah, K. A. (2019). *Konflik batin tokoh utama dalam novel nyonya jetset karya alberthiene endah*. 4(1).
- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra. *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (CaLLs)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30872/calls.v3i1.773>
- Fitriani, L., Aksara, B., & Masalah, L. B. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1), 31–42.
<https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.737>
- Hermawan & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeza Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma. *Metamorfosis | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20.
<https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.125>
- Hidayat, R. (2022). *Setiap Tahajudku Karya Desi Puspitasari (Kajian*

Psikoanalisis Sigmund Freud). 64–72.

Idayatiningsih, R. (2017). *Perlawanan Terhadap Dominasi Kekuasaan Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari (Analisis Wacana Kritis)*. 5(2), 42–62.

Karya, L., Sebagai, J. A. S., & Karakter, P. (2024). *Psikologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel Manusia*. 9(2), 352–364.
<https://doi.org/10.36709/bastra.v9i2.342>

Mafaza, K. S. (2019). *Kajian Sosiologi Sastra Novel “Kembali .”* 2, 529–534.

Mahfuzh, N., & Lail, Q. (2024). *Kegelisahan Batin Jaafar Al-Rawi Dalam Novel Qolbu Al-*. 3(2), 19–30.

Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 229–238.

Milliana, Tabrani, A., & Jazuli, A. (2023). Penyimpangan Seksual Tokoh Mubarak dalam Novel Pendosa yang Saleh Karya Royyan Julian: Kajian Sigmund Freud. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 122–135. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.8474>

Mujiati, N. W. (2017). Karakteristik Para Pemimpin Yang Diidolakan Masa Kini Dan Masa Depan Pada Organisasi. *Forum Manajemen*, 15(2), 34–42.
<https://doi.org/10.61938/fm.v15i2.164>

Muttaqin, K., & Wicaksono, H. (2021). Resepsi Penonton Alumni Pondok Pesantren terhadap Film “Negeri 5 Menara.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 267. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.405>

- Noorsari, K. O. K. Y. E. (n.d.). *No Title*.
- Nunzilah, L., & Ambarwati, A. (2024). *Karya Ahmad Tohari Submission Revision Publication October 24th , 2024. IV(Ii), 73–79*.
- Nuryanti, M., & Sobari, T. (2019). Analisis Kajian Psikologi Sastra pada Novel “Pulang” Karya Leila S. Chudori. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), 501–506.
- Putri, A. Y. U. O., & Armariena, D. N. (2019). *Study of emotionalism and egoism in a novel of leaders which had sally mackenzie kajian emosionalisme dan egoisme dalam novel pemimpin yang telanjang karya sally mackenzie*. 7(2).
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Br Samosir, R. R. Y. (2021). Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 2(3), 100.
<https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>
- Searle, J., Nuriyah, M., & Waningyun, P. P. (2025). *Metafora : Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Tindak Tutur Ekspresif dan Asertif dalam Novel Jangan Salahkan Aku Selingkuh Karya Renita April Perspektif Teori John Searle Expressive and Assertive Speech in Novels Don ' t Blame Me for Cheating on Renita April*. 12(1), 1–9.
<https://doi.org/10.30595/mtf.v12i1.26277>
- Setyorini, R. (2017). Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.23917/cls.v2i1.5348>
- Tiara dkk. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Karya Ruwi Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Di Sma The Inner

- Conflict Of The Main Character In Kaliluna: Luka Di Salamancya By Ruwi Meita Review Of Literature Psychology And Its Relevance As Litera. *Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(April 2019), 103–112.
- Wahyuni, C. (2017). *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Roman “Belenggu” Karya Armijn Pane*. 2(2), 11–24.
- Wahyuni, R., & Ambarwati, A. (2023). *Pertentangan Psikologis Tokoh Ping Dalam Novel Rapijali 1 Mencari Karya Dee Lestari : Kajian*. 20.
- Wahyuni, S., Ambarwati, A., Junaidi, N., Ghony, J., & Osman, Z. (2022). Model Authentic Assessment dalam Pembelajaran Sastra Terintegrasi Karakter Multikultural. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 11(1), 134.
<https://doi.org/10.26499/jentera.v11i1.4668>
- Wahyuni, E., & Andika, R. (2019). Analisis Kemampuan, Komunikasi Dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt. Mitha Sarana Niaga. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 271–278.
- Wicaksono, H., & Tabrani, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan). *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2), 116.
<https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.54>
- Wilyah, W., Akhir, M., Ruslan, H., Keguruan, F., & Makassar, U. M. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Dara dalam Novel Brizzle : Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra)*. 10(2), 82–87.
- Wulandari, N. I., Raudatul muslimah, & Akhmad Humaidi. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye (Kajian

Psikologi Sastra). *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*,
8(1), 59–69. <https://doi.org/10.33654/sti.v8i1.2186>

